

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang menjadi usaha mendewasakan manusia dengan upaya pedagogi. Pendidikan mampu diperoleh dengan pembelajaran dan pengajaran di sekolah.<sup>1</sup> Pembelajaran menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan cara mengolah materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran. Maka dari itu, segala hal yang mampu mendukung keberhasilan dalam pembelajaran perlu diperhatikan sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain penggunaan media pembelajaran, pendidik juga perlu mengembangkan bahan ajar yang mampu digunakan untuk peserta didik mencapai hasil dan suatu tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Bahan ajar yang relevan sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahan ajar dapat disusun dalam bentuk yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar. Saat ini buku pelajaran masih menjadi bahan ajar utama dalam proses pembelajaran. Dalam sebuah bahan ajar

---

<sup>1</sup> Erik Syaifur Rahman, Tita Tanjung Sari, dan Nisfil Maghfiroh Meita, "Pengembangan Buku Saku Tematik Sd Berbasis Kearifan Budaya Lokal," *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 70, <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.28>.

<sup>2</sup> Avivatul Novi Aziza dan Suyatno Suyatno, "Pengembangan Buku Saku Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Materi Tata Cara Salat Kelas Ii Sd," *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 1, no. 3 (2 April 2018): 217, <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i3.670>.

memuat kurikulum yang menjadikan pedoman dalam penyusunan bahan ajar tersebut. Sejak tahun 2013 pemerintah sudah memberlakukan kurikulum yang menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yakni kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan individu agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Struktur kurikulum 2013 terdiri dari 4 kompetensi inti meliputi: Kompetensi Inti 1 (KI-1) untuk sikap spiritual, Kompetensi Inti 2 (KI-2) untuk sikap sosial, Kompetensi Inti 3 (KI-3) untuk kemampuan pengetahuan, dan Kompetensi 4 (KI-4) untuk kemampuan keterampilan.<sup>3</sup> Pada buku tematik terpadu kurikulum 2013 terdapat pendekatan pembelajaran guna mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema.

Buku tematik kurikulum 2013 menggabungkan beberapa bidang ilmu yang dijadikan dalam satu tema, dengan begitu seringkali membuat peserta didik merasa kebingungan untuk memahami materi, yang disebabkan kurangnya penjelasan materi dan tidak terfokuskan materi pada satu bidang ilmu. Selain materi pelajaran yang tidak terfokus, buku tematik kurikulum 2013 berukuran besar yakni sekitar 25 x 17 cm sehingga terlalu berat bila dibawa kemana saja.

---

<sup>3</sup> Subandi Subandi, "Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Analitis dan Substantif Kebijakan Kurikulum Nasional)," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 1 (2014): 35, <https://doi.org/10.24042/terampil.v1i1.1302>.

Sebagian besar buku tematik kurang adanya materi muatan mata pelajaran yang ada di dalamnya, sehingga membuat peserta didik merasa kebingungan dan kurang memahami apa yang sedang mereka pelajari.<sup>4</sup> Maka diperlukan bahan ajar yang sedikit berbeda dengan bahan ajar yang sudah tersedia disekolah dengan cara melakukan pengembangan bahan ajar. Buku dapat digunakan sebagai bahan ajar yang menjadi sumber ilmu bagi peserta didik dalam proses belajar sekaligus mendukung peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Adanya referensi buku yang menarik dan praktis akan memudahkan peserta didik dalam belajar. Berapa jenis buku yang praktis dan menarik bagi peserta didik, salah satunya ialah buku saku.

Buku saku merupakan buku yang berukuran kecil yang berisi informasi, dan dapat disimpan di saku sehingga mudah dibawa dan mudah untuk dibaca. Buku saku mempunyai beberapa kelebihan yakni dicetak dengan ukuran kecil, berisi berbagai gambar-gambar yang menarik, dan dicetak dengan berbagai variasi warna. Umumnya peserta didik usia pendidikan dasar menyukai buku dengan berbagai gambar dan warna, maka dari itu kelebihan dari buku saku tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar. Hal ini dapat menarik perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi materi yang tertulis di dalam buku tersebut. Bahan ajar yang menarik, inovatif, ringkas, mudah dipelajari yang dapat digunakan peserta didik untuk menambah referensi dalam belajar.

---

<sup>4</sup> Nur Laila Afifah, Murtono Murtono, dan Santoso Santoso, "Pengembangan Buku Saku Berbasis Literasi Sains Untuk Meningkatkan Minat Belajar Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Pada Siswa Sekolah Dasar," *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 3 (6 November 2020): 449, <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i3.29774>.

Permasalahan tentang penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran terjadi di MIN 3 Kediri. Berdasarkan penelitian awal berupa wawancara yang sudah dilakukan kepada pendidik kelas IV, peneliti menemukan bahwasannya proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan standar proses pendidikan, akan tetapi ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami materi yang terdapat dalam buku tematik Tema 7 Subtema 1. Dikarenakan pendidik menggunakan bahan ajar dari pemerintah saja sehingga belum adanya bahan ajar pendukung ketika mengajarkan materi. Materi yang terdapat dalam buku tematik juga kurang lengkap sehingga membuat peserta didik kurang memahami materi. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah pada pelajaran tematik Tema 7 Subtema 1. Berdasarkan wawancara kepada pendidik kelas IV MIN 3 Kediri, diketahui hasil belajar peserta didik tematik Tema 7 Subtema 1 mendapat nilai yang rendah. Dari keseluruhan jumlah peserta didik hanya 50% peserta didik yang tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yakni 75.

Sehubungan dengan hal tersebut, agar dapat meningkatkan proses pembelajaran yang diharapkan dan dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik maka diperlukan sebuah bahan ajar yang menarik untuk menumbuhkan semangat, minat, serta menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan suatu buku pelengkap bagi peserta didik yang kedepannya dapat digunakan untuk belajar sehingga dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya. Buku saku ini akan membuat peserta didik mudah mengingat dan memahami berbagai informasi yang tidak jauh beda dengan buku tematik dari sekolah. Selain itu,

buku saku yang mempunyai ukuran kecil akan memudahkan peserta didik dalam belajar dan penyajian yang menarik juga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Dalam pengembangan bahan ajar harus disesuaikan dengan materi dan sesuai dengan hal-hal dalam kriteria penggunaan bahan ajar.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian pengembangan bahan ajar buku saku pada proses pembelajaran adalah penelitian yang dilakukan oleh Mariana Masita dan Desi Wulandari pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku saku berbasis mind mapping, mengkaji kevalidan, menguji keefektifan, dan mengkaji kepraktisan buku saku berbasis mind mapping pada pembelajaran IPA materi kalor dan perpindahannya kelas V SDN Patemon 2. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perolehan skor rata-rata kevalidan buku saku berbasis mind mapping dari ketiga validator adalah 88% dengan kategori sangat valid. Uji t diperoleh Thitung 20,4771 dan lebih dari tabel yaitu 2,0930, yang artinya hasil belajar peserta didik sesudah pembelajaran berbeda dan lebih baik dari sebelum pembelajaran menggunakan buku saku berbasis mind mapping dan didukung dengan uji-gain pretest dan posttest sebesar 0,64 dengan kategori sedang. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa buku saku berbasis mind mapping pada pembelajaran IPA materi kalor dan perpindahannya telah memenuhi kriteria valid oleh para validator pada aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kegrafikan, kebahasaan. Selain itu buku saku berbasis mind mapping pada pembelajaran

IPA sudah teruji efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta terbukti praktis penggunaannya dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

Penelitian lain yang mendukung yakni penelitian yang dilakukan oleh Avivatul Novi Aziza dan Suyatno pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan langkah-langkah pengembangan produk bahan ajar buku saku, kelayakan buku saku yang dilakukan melalui penilaian para ahli pembelajaran, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Penilaian kelayakan dari ahli pembelajaran mendapat nilai 75 (baik), penilaian materi mendapat nilai 90 (sangat baik), penilaian ahli bahasa mendapat nilai 82,5 (sangat baik), dan ahli media mendapat nilai 100 (sangat baik), dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku saku tersebut layak digunakan. Berdasarkan uji coba produk dapat disimpulkan bahwa buku saku materi tata cara sholat dapat meningkatkan pemahaman siswa dibuktikan dengan hasil pre test kelompok kecil 61 (baik) meningkat menjadi 83 (sangat baik) dapat dilihat dari hasil post test. Dan dalam uji coba produk kelompok besar dapat disimpulkan bahwa buku saku tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan dibuktikan hasil pretest memperoleh nilai 63,6 (baik) meningkat menjadi 95 (sangat baik) dilihat dari hasil post test.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Desi Wulandari Mariana Masita, "Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran Ipa," *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 9, no. 1 (23 Agustus 2018): 80, <https://doi.org/10.15294/kreatif.v9i1.16509>.

<sup>6</sup> Avivatul Novi Aziza dan Suyatno Suyatno, "Pengembangan Buku Saku Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Materi Tata Cara Salat Kelas Ii Sd," *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 1, no. 3 (2 April 2018): 220, <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i3.670>.

Penelitian lain yang mendukung yakni penelitian yang dilakukan oleh Dwi Murdianti, Desi Wulandari, dan Yuyarti pada tahun 2017. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa buku saku IPA materi gerak benda kelas III SD efektif digunakan dalam pembelajaran, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik didukung dengan meningkatnya hasil belajar IPA materi gerak benda melalui tes tertulis pilihan ganda.<sup>7</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwasannya buku saku memiliki potensi yang baik sehingga dapat dikembangkan sebagai bahan ajar pembelajaran khususnya sebagai bahan ajar pada mata pelajaran tematik dan efektif apabila digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 3 Kediri”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan buku saku tematik yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 3 Kediri?
2. Bagaimana keefektifan buku saku tematik yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 3 Kediri?

---

<sup>7</sup> Muthmainah Farida Hanif, Mury Ririanty, dan Iken Nafikadhini, “Efektivitas Buku Saku PHBS di Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat,” *Jurnal Kesehatan* 6, no. 2 (2018): 102, <https://doi.org/10.25047/j-kes.v6i2.15>.

### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang dilakukan peneliti yakni:

1. Mendeskripsikan prosedur penyusunan buku saku tematik yang yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 3 Kediri.
2. Mengidentifikasi keefektifan buku saku tematik yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 3 Kediri.

### **D. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan**

Spesifikasi produk berupa buku saku sebagai bahan ajar, meliputi:

1. Buku saku berukuran 10,5cm x 14,8cm atau sama dengan ukuran kertas A6.
2. Materi yang disampaikan pada buku saku tematik terdiri dari materi Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBdP, dan PPKn.
3. Buku saku tematik memuat 1 subtema pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku).
4. Setiap buku saku memuat 1 pembelajaran dari subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku) tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku).
5. Desain bahan ajar meliputi 4 bagian:
  - a. Bagian pertama yaitu bagian pra-pendahuluan, yang terdiri dari halaman depan (*cover*) dan daftar isi.
  - b. Bagian kedua yaitu pendahuluan, yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.

- c. Bagian ketiga yaitu bagian isi, yang berisi tentang kegiatan belajar yang terdiri dari 3 fase yaitu , fase eksplorasi, fase penjelasan, dan fase evaluasi.
  - d. Bagian keempat yaitu bagian pendukung, yang terdiri dari biodata pengembang, halaman do'a sebelum dan sesudah belajar, halaman catatan.
6. Tampilan tiap halaman buku saku dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk membacanya.

## **E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini mampu digunakan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan mampu digunakan sebagai referensi baru mengenai pengembangan bahan ajar berbentuk buku saku. Selain itu, hasil penelitian ini juga mampu digunakan sebagai langkah untuk mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Melalui pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar berupa buku saku, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tematik Tema 7 Subtema 1 . Disisi lain peserta didik juga dapat belajar tematik dengan cara yang lebih menyenangkan.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar berupa buku saku sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik Tema 7 Subtema 1. Sehingga pada kesempatan lain mampu dikembangkan untuk kegiatan pembelajaran dengan tema selanjutnya.

c. Bagi Madrasah

Hasil dari penelitian diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, di sisi lain pihak madrasah diharapkan dapat memberikan peluang seluas-luasnya bagi pendidik dalam mengembangkan bahan ajar yang beragam.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat meningkatkan pengetahuan, kreatifitas, dan wawasan tentang teknik perancangan suatu bahan ajar, dan dapat menambah pengalaman serta motivasi bagi peneliti sebagai bekal untuk terjun dalam dunia pendidikan.

## **F. Asumsi dan Pembatasan Penelitian**

Asumsi pengembangan bahan ajar berbentuk buku saku tematik ini meliputi:

1. Bahan ajar berbentuk buku saku tematik yang disusun merupakan bahan ajar pendamping yang dapat digunakan di dalam kelas pada saat pembelajaran.
2. Validator memiliki pandangan yang sama mengenai kualitas maupun kelayakan buku saku tematik. Validator dalam penelitian ini antara lain ahli materi dan ahli desain.
3. Penggunaan buku saku tematik sebagai bahan ajar pendamping yang praktis, menarik, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah sebagai fokus penelitian, yaitu:

1. Penelitian mengembangkan bahan ajar berupa buku saku tematik pada mata pelajaran tematik tema 7 subtema 1 kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.
2. Buku saku tematik tema 7 subtema 1 memuat pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6.
3. Kevalidan ditentukan dari penilaian validator, yaitu dosen ahli desain, ahli materi guru tematik kelas IV yang berasal dari madrasah tempat penelitian, dan respon dari peserta didik.
4. Buku saku yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar buku saku didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Srikandi pada tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Berbasis Pembelajaran Kontekstual Kelas V SDN 14 Pontianak Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi ahli materi memiliki skor rata-rata 3,705 yang merupakan kategori sangat baik dan ahli desain mendapat skor rata-rata 3,66. Berdasarkan uji coba individu, mencetak rata-rata 3,20 dalam kategori baik, dan berdasarkan uji coba kelompok kecil, mencetak rata-rata 3,41 dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa buku saku berdasarkan studi kontekstual kelas V SD Negeri 14 Pontianak Selatan layak digunakan untuk semua tingkat kemampuan pendidikan.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Srikandi dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menggunakan penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) yang mengembangkan suatu bahan ajar berupa buku saku, dan subyek penelitian juga sama-sama pada peserta didik tingkat SD/MI. Perbedaan penelitian oleh Srikandi dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Srikandi bahan ajar yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini bahan ajar dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>8</sup> Srikandi Srikandi, Kartono Kartono, dan Suhardi Marli, “Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Berbasis Pembelajaran Kontekstual Kelas V Sdn 14 Pontianak Selatan,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9, no. 3 (31 Maret 2020): 04, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/40380>.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mariana Masita dan Desi Wulandari pada tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran IPA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan skor rata-rata kevalidan buku saku berbasis *mind mapping* dari ketiga validator adalah 88% dengan kategori sangat valid. Dan juga hasil belajar siswa sesudah pembelajaran berbeda dan lebih baik dari sebelum pembelajaran menggunakan buku saku berbasis *mind mapping* dan didukung dengan uji-gain *pretest* dan *posttest* sebesar 0,64 dengan kategori sedang. Hasil presentase klasikal angket tanggapan guru dan siswa menunjukkan kategori sangat positif sehingga buku saku berbasis *mind mapping* praktis digunakan.<sup>9</sup>

Persamaan kajian yang terlihat antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariana Masita dan Desi Wulandari adalah keduanya menggunakan jenis penelitian pengembangan dan juga sama-sama mengembangkan bahan ajar berupa buku saku. Perbedaan kajian antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariana Masita dan Desi Wulandari yakni fokus materi pada penelitian Mariana adalah mata pelajaran IPA, sedangkan pada penelitian ini berisi tentang materi tematik yang menggabungkan antara mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKn.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmat Sanusi, Hilda Oktri, dan Yeni Ratini Wulandari pada tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Buku Saku

---

<sup>9</sup> Mariana Masita Dan Desi Wulandari, “Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran Ipa,” *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 9, No. 1 (23 Agustus 2018): 75, <https://doi.org/10.15294/kreatif.v9i1.16509>.

Kebersihan Diri (kuku, tangan, dan kaki) Untuk Siswa Sekolah Dasar.” Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi ahli materi berada pada kriteria “sangat baik/ sangat layak” (86%), validasi ahli desain berada pada kriteria “sangat baik/ sangat layak” (82%), serta respon guru olahraga dan guru wali kelas berada pada kriteria “sangat baik” (98%). Hal ini menunjukkan bahwa produk buku saku kebersihan diri (kuku, tangan, dan kaki) untuk siswa Sekolah Dasar layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Sanusi dkk adalah keduanya sama-sama menggunakan penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) yang mengembangkan suatu bahan ajar berupa buku saku, dan subyek penelitian juga sama-sama pada peserta didik tingkat SD/MI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Sanusi dkk yaitu pada penelitian Rahmat Sanusi dkk yakni fokus materi pada pendidikan jasmani, sedangkan pada penelitian ini berisi tentang materi tematik yang menggabungkan antara mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKn. Dalam penelitian Rahmat Sanusi dkk pengembangan buku saku bertujuan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kebiasaan hidup bersih dan sehat. Sedangkan pada penelitian penulis, pengembangan buku saku bertujuan untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Erik Syaifur Rahman, Tita Tanjung Sari, dan Nisfil Maghfiroh Meita pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan

---

<sup>10</sup> Rahmat Sanusi, Hilda Oktri Yeni, Dan Ratini Wulandari, “Pengembangan Buku Saku Kebersihan Diri (Kuku, Tangan, Dan Kaki) Untuk Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Minda* 2, No. 1 (29 Oktober 2020): 12.

Buku Saku Tematik SD Berbasis Kearifan Budaya Lokal”. Penelitian ini menggunakan pengembangan 4D dari Thiagarajan, yang terdiri dari tahap define, design dan development. Instrument pengambilan data pada penelitian ini terdiri dari lembar validasi isi/materi, validasi desain validasi format, validasi bahasa Madura, validasi ketatabahasaan dan angket respon siswa dan wali kelas. Tahap uji kelayakan validasi isi/materi 91%, validasi desain 94%, validasi format 100%, validasi bahasa Madura 87%, validasi ketatabahasaan 87%. Pada tahap uji coba awal angket respon siswa diberikan kepada 5 siswa dan mendapatkan persentase sebesar 94% dan wali kelas sebesar 85%, dan uji kuantitatif diberikan kepada 18 siswa mendapatkan persentase sebesar 94%, wali kelas 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku saku tematik dinyatakan layak untuk digunakan.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Erik Syaifur Rahman dkk adalah keduanya sama-sama menggunakan penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) yang mengembangkan suatu bahan ajar berupa buku saku, subyek penelitian juga sama-sama pada peserta didik tingkat SD/MI, dan keduanya fokus materi yang dibahas yaitu mata pelajaran tematik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Erik Syaifur Rahman dkk yaitu didalam penelitan Erik Syaifur Rahman isi dari bahan ajar yang dikembangkan terdapat materi mengenai budaya lokal setempat, sedangkan pada penelitian ini isi dalam bahan ajar memuat materi yang sesuai dengan indikator meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>11</sup> Rahman, Sari, dan Meita, “Pengembangan Buku Saku Tematik Sd Berbasis Kearifan Budaya Lokal,” 70.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, kita mengetahui bahwasannya pengembangan bahan ajar buku saku layak digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar berupa buku saku dengan komponen yang mendukung dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan serta menumbuhkan minat belajar, termasuk juga untuk meningkatkan hasil belajar.

## H. Definisi Istilah

Untuk meminimalisir kesalahan dalam memahami atau menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

### a. Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifannya. Hasil dari pengembangan produk-produk tersebut digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Penelitian dan Pengembangan yang dimaksud pada penelitian ini yakni mengembangkan sebuah produk bahan ajar yang digunakan untuk mendampingi atau melengkapi bahan ajar utama yang digunakan di madrasah.

### b. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas,

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 407.

bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis yang disusun secara sistematis.<sup>13</sup>

Bahan ajar yang dimaksud pada penelitian ini yaitu berupa buku saku yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran.

c. Buku Saku

Buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Buku saku mempunyai ukuran kecil, ringan, dan dapat bisa disimpan di saku, sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana dan kapan saja bisa dibaca.<sup>14</sup>

Buku saku yang dimaksud pada penelitian ini yaitu buku yang disusun secara sistematis dan berukuran 10,5cm x 14,8cm berisi materi pembelajaran tematik kelas IV SD/MI.

d. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Yang dimaksud tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Ina Magdalena dkk., "Analisis Bahan Ajar," *Nusantara* 2, no. 2 (30 Juli 2020): 312, <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.828>.

<sup>14</sup> Ardian Asyhari dan Helda Silvia, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 5, no. 1 (24 April 2016): 5, <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>.

<sup>15</sup> Masrifa Hidayani, "Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 15, no. 1 (19 Oktober 2017): 159, <https://doi.org/10.29300/attalim.v15i1.292>.

Pembelajaran tematik yang dimaksud pada penelitian ini terdapat pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 kelas IV SD/MI.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam bentuk angka atau skor setelah diberikannya tes dalam waktu tertentu.<sup>16</sup> Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai suatu bukti keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, dimana setiap kegiatan mampu menimbulkan suatu perubahan meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar. Hasil belajar juga digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang telah menguasai pelajaran yang sudah diajarkan.

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini yaitu keberhasilan peserta didik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik pada pembelajaran. Sebagai tolak ukur untuk mengetahui adanya peningkatan terhadap hasil belajar, dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* setelah menggunakan bahan ajar buku saku tematik.

---

<sup>16</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka CFipta, 2006), 45.